

Received: March 2024

Accepted: Oktober 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3123>

Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Digital dalam Blog di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho

*Muhammad Tahir**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*mtahir@isbiaceh.ac.id*Rico Gusmanto**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*ricogusmanto@isbiaceh.ac.id*Dwindy Putri Cufara**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*dwindyputri@isbiaceh.ac.id

Abstrak

Minimnya minat literasi siswa-siswi dengan memanfaatkan teknologi menjadi perhatian tim pengabdian, terutama di lingkungan sekolah dengan fasilitas yang sangat mendukung. Salah satu sekolah berbasis teknologi yang relevan adalah SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho, di bawah naungan pondok pesantren teknologi. Pesantren ini mengedepankan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, namun kekurangan tenaga pendidik dan kegiatan yang menunjang keterampilan literasi digital masih menjadi tantangan, terutama dalam penulisan cerita pendek digital melalui blog. SMK Swasta Grafika ISS menyadari pentingnya pengembangan keterampilan literasi di era digital. Program pelatihan penulisan cerita pendek dalam blog ini diadakan sebagai upaya untuk memberi siswa kesempatan menggabungkan kecintaan pada sastra dengan teknologi. Tujuan kegiatan ini adalah melatih peserta didik menulis cerita pendek di blog. Pelatihan berlangsung dengan metode praktik langsung selama dua kali pertemuan, memfokuskan pada komunikasi intensif dalam penggunaan bahasa. Program ini dilaksanakan pada 23-24 Agustus 2024 di lokasi sekolah di Jln. Transmigrasi, Gampong Buket Meusara, Kota Jantho-Aceh Besar, dengan 30 peserta. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek digital para peserta. Setelah dua sesi pelatihan, siswa mampu membuat dan mengunggah cerita pendek ke blog mereka dengan antusias. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan minat literasi digital siswa dan membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik serta sarana literasi digital di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho.

Kata Kunci: *Pelatihan, Literasi digital, Cerita pendek, Blog, SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho.*

Pendahuluan

Minimnya minat literasi siswa-siswi dengan memanfaatkan teknologi menjadi perhatian tim pengabdian, terutama di lingkungan sekolah dengan fasilitas yang sangat mendukung. Salah satu sekolah berbasis teknologi yang relevan adalah SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho, di bawah naungan pondok pesantren teknologi. Pesantren ini mengedepankan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, namun kekurangan tenaga pendidik dan kegiatan yang menunjang keterampilan literasi digital masih menjadi tantangan, terutama dalam penulisan cerita pendek digital melalui blog. Pelatihan ini sangat penting karena memberikan siswa keterampilan literasi digital yang relevan di era teknologi, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal dan menumbuhkan minat menulis melalui media blog, yang selama ini kurang diperhatikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berdampak positif terhadap minat belajar (Skinner, 1953). Media online, seperti blog, telah menjadi platform penting bagi individu untuk berbagi cerita, pengalaman, dan ide-ide mereka dengan khalayak yang lebih luas. Di sisi lain, cerita pendek tetap menjadi salah satu bentuk sastra yang diminati karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara singkat namun kuat. Cerpen merupakan bagian dari sastra yang cukup digandrungi banyak kalangan. Cerpen memuat nilai-nilai dan amanat yang dapat dipelajari (Indiarti, 2017).

SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho memahami pentingnya mengembangkan keterampilan literasi siswa di era digital ini. Melalui program pelatihan penulisan cerita pendek dalam blog ini, akan memberikan siswa-siswa berkesempatan untuk menggabungkan kecintaan mereka terhadap sastra dengan penggunaan teknologi yang relevan. Blog adalah singkatan dari weblog. Blog adalah jenis situs web yang dikembangkan dan dikelola oleh individu dengan menggunakan perangkat lunak (software) online atau Platform host yang sangat mudah pengguna, dengan ruang untuk menulis. Blog menampilkan publikasi online instan dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar.

Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi elemen penting dalam pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar yang lebih interaktif dan bermakna (Roblyer & Doering, 2013), teknologi tak hanya memotivasi siswa tetapi juga memungkinkan mereka berpartisipasi dalam proses belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini sangat relevan dengan tantangan pendidikan modern yang menuntut metode pembelajaran lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan penyesuaian proses belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif (Schunk, 2012).. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran tak hanya bermanfaat untuk mendorong minat, tetapi juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, mereka tidak hanya akan menjadi pembaca yang cerdas, tetapi juga penulis yang kreatif dan terampil dalam menyampaikan pemikiran mereka. Selain itu, penulisan cerita pendek dalam blog juga memberikan manfaat tambahan dalam hal pengembangan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Siswa akan belajar tentang penggunaan platform blog, pengeditan teks online, dan cara berinteraksi dengan pembaca dalam bentuk yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pemerintah pun telah

mengatur kebutuhan tentang teknologi didalam berbagai peraturan per undang-undangan. Salah satunya tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru SMA/SMK poin ke-5 mengatakan bahwa guru SMA/SMK harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada poin ke-13 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Dengan demikian, program pelatihan ini bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga tentang mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital dan terhubung secara global. Oleh karena itu, program pelatihan ini memiliki dampak yang jauh lebih luas daripada sekadar peningkatan keterampilan menulis; ini tentang membantu siswa mempersiapkan masa depan mereka dalam era digital yang terus berkembang.

Dalam konteks pendidikan saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Peningkatan literasi digital menjadi suatu keharusan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan. Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'yuni, 2015). Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kritis siswa terhadap informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam dunia yang semakin kompleks (Hague & Payton, 2010). Namun, di tengah manfaatnya, masih terdapat kesenjangan literasi digital di kalangan siswa, terutama dalam hal kemampuan menulis dan berbagi cerita dalam format yang relevan dengan era digital saat ini.

SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho menyadari perlunya peningkatan keterampilan literasi digital di antara siswa-siswinya. Melalui observasi dan kajian internal, teridentifikasi beberapa masalah yang perlu ditangani, antara lain rendahnya minat siswa dalam menulis, kurangnya pemahaman tentang penggunaan media online sebagai sarana literasi, serta kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Berdasarkan permasalahan ini, diselenggarakannya pelatihan penulisan cerita pendek digital dalam blog menjadi suatu langkah yang tepat. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk memanfaatkan teknologi sebagai media untuk bereksprosi dan berbagi karya mereka dengan khalayak yang lebih luas.

Dengan demikian, rumusan permasalahan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bagaimana dampak penggunaan teknologi digital, seperti blog, terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho dalam menulis cerpen melalui Pelatihan Penulisan Cerita Pendek.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih siswa SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho dalam menulis cerita pendek digital menggunakan platform blog. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari pada tanggal 23-24 Agustus 2024 dan terdiri dari dua sesi yang

dimulai dari pukul 09.00 hingga 16.00 setiap harinya. Kegiatan pelatihan meliputi pengenalan materi, praktik teknik penulisan, serta diskusi karya siswa. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan PkM:

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	23 Agustus 2024	09.00 - 12.00	Pengenalan dan pembuatan akun blogger
		12.00 - 13.00	Istirahat
		13.00 - 16.00	Pengenalan cerita pendek
2.	24 Agustus 2024	09.00 - 12.00	Penulisan cerita pendek dalam blog
		12.00 - 13.00	Istirahat
		13.00 - 16.00	Proses revisi tulisan

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Digital dalam Blog

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dimaksud lebih mengarah kepada rendahnya minat siswa dalam menulis, kurangnya pemahaman tentang penggunaan media online sebagai sarana literasi, serta kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Setelah ditemukan permasalahan yang dihadapi mitra, tahapan selanjutnya adalah merumuskan solusi permasalahan. Solusi ini dirumuskan dengan diskusi antara tim Pengabdian dan Kepala Sekolah SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho. Adapun solusi yang dirumuskan adalah dengan mengadakan pelatihan penulisan cerita pendek digital dalam blog.

Pada tahap ini, dilakukan persiapan teknis untuk tahap selanjutnya. Pertama, tim pengabdian menentukan pemateri, yang terdiri dari dua orang yang masing-masing bertugas memberikan materi pelatihan penulisan cerita pendek. Selanjutnya, tim pengabdian bekerja sama dengan pemateri untuk menyiapkan materi pelatihan yang relevan. Terakhir, tim pengabdian bersama mitra menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan, termasuk ruang lab komputer dan paket data untuk koneksi internet.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan metode praktik langsung yaitu metode yang menggunakan bahasa secara intensif dalam komunikasi. Metode praktik langsung sering disebut sebagai drill method atau metode langsung atau metode latihan. Kata "Drill" berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang-ulang baik yang bersifat "trial and error" ataupun melalui prosedur rutin tertentu (Sardiman, 2006). Metode praktik langsung atau metode latihan berulang (drill method) membantu siswa memperkuat keterampilan melalui proses pengulangan yang konsisten, yang dapat mempercepat pemahaman dan ketangkasan dalam penerapan konsep atau keterampilan tertentu (Abdurrahman, 2009). Pengulangan dalam metode ini memungkinkan siswa untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menguasai materi (Sudjana, 2010). Dengan metode ini diharapkan permasalahan yang dihadapi mitra dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Pelatihan menulis cerita pendek dilaksanakan selama 2 hari dengan jumlah peserta 30 orang (dipilih secara random berdasarkan minat siswa oleh guru pada sekolah tersebut). Kegiatan

yang bertempat di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Pelatihan ini dilaksanakan dari jam 09.00-12.00. Pelatihan dipandu oleh satu orang moderator dan satu orang pemateri hari pertama dan kedua. Materi pertama mengupas tentang giat menulis, sedangkan materi hari kedua membahas mengenai tahapan dalam penulisan cerita pendek digital dalam blog.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, pemateri akan meminta peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan dengan menuliskan sebuah cerita pendek didalam blog dan mengirimkannya kepada pemateri untuk direvisi sebelum siswa-siswi menuliskan cerita pendek dalam blog. Pemateri memberikan waktu selama 2 minggu dalam menyelesaikan tugas menulis. Minggu selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mendiskusikan hasil dari tulisan peserta, sekaligus melakukan revisi bersama. Hasil revisi kembali dikirimkan kepada pemateri, selanjutnya pemateri akan melakukan pengeditan awal dan mengirimkannya kepada panitia untuk diberikan kepada siswa-siswi agar menuliskan kembali cerita pendeknya dalam blog serta dikirimkan kepada penerbit. Hasil dari pelatihan ini ialah berupa tulisan cerita pendek dalam blog dan buku antologi cerpen karya siswa-siswi SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho.

3. Tahap Pelaporan

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan dengan baik, maka penulis membuat laporan secara terperinci. kemudian, laporan tersebut ditulis kembali dengan format artikel yang akan dikirimkan ke jurnal pengabdian untuk dipublikasikan.

Secara garis besar, proses kegiatan pada program pelatihan menulis cerita pendek digital dalam blog ini dapat dilihat dari diagram alir berikut:

Diagram Alir Penerapan IPTEKS



Gambar 1. Diagram Alir Program Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Digital dalam Blog

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan penulisan cerita pendek digital dalam blog. Program yang berlangsung selama dua kali pertemuan ini telah menghasilkan karya tulis cerpen dalam blog dan sebuah buku antologi cerpen karya siswi-siswi SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho yang beralamat di Jln. Transmigrasi, Gampong Buket Meusara, Kota Jantho-Aceh Besar pada tanggal 23-24 Agustus 2024. Kegiatan ini dibuka oleh kepala sekolah SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho. Terdapat 30 peserta dalam pelatihan ini yang semuanya siswi SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho.

Selama dua hari pelatihan dan ditambah waktu selama dua minggu perampungan penulisan cerita pendek, hasil program dinyatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari terciptanya karya sebuah buku antologi cerpen yang ditulis langsung oleh siswi-siswi SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Pada hari pertama pelatihan penulisan cerpen dalam blog di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho, kegiatan dimulai dengan sambutan pembuka yang memperkenalkan tujuan dan pentingnya pelatihan ini bagi siswa. Pemateri memaparkan bagaimana pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada dunia digital melalui penggunaan blog sebagai media publikasi karya. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan penjelasan lebih rinci tentang blog, dimulai dari pengertian dasar blog sebagai platform digital untuk menulis dan berbagi karya tulis, hingga fungsinya dalam memberikan ruang ekspresi bagi penulis pemula.

Pemateri kemudian menjelaskan secara praktis langkah-langkah membuat blog pribadi, mulai dari memilih platform yang sesuai (seperti Blogger), membuat akun, memilih template yang menarik, hingga menulis dan mempublikasikan cerpen di blog tersebut. Demonstrasi langsung dilakukan untuk menunjukkan cara mengunggah tulisan, menambahkan elemen visual seperti gambar atau video, serta cara memformat tulisan agar lebih menarik secara estetika.

Pada sesi dua tahap kedua adalah pengambilan sampel batu bata secara acak sebelum dan yang diproduksi berdasarkan pendampingan. Pengujian kualitas batu bata sebelum dan setelah pendampingan dilakukan di Laboratorium Beton Teknik Sipil Unsulbar. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kualitas produk tetap sesuai dengan SNI 15-2094-2000. Uji yang dilakukan meliputi pemeriksaan sifat tamped, dimensi, daya serap air, kadar garam, serta uji kuat tekan (Lihat Gambar 3). Sebanyak 40 sampel batu bata diambil secara acak untuk diuji di Laboratorium Teknik Sipil Unsulbar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuat tekan batu bata meningkatkan sebesar 5 MPa setelah pendampingan. Nilai ini mengindikasikan bahwa produksi batu bata di Lingkungan Leppe telah konsisten memenuhi standar kelas 15 sesuai dengan SNI.



Gambar 2. Pemateri sedang memaparkan materi

Setelah pengenalan teknis blog, pemateri beralih ke materi inti mengenai penulisan cerpen. Sesi ini diawali dengan pengenalan cerpen sebagai bentuk karya sastra yang singkat namun padat, dan menjelaskan elemen-elemen penting dalam cerpen, seperti plot, karakter, latar, tema, dan konflik. Pemateri memberikan tips-tips praktis tentang bagaimana memulai menulis cerpen, termasuk cara menemukan ide cerita yang sederhana namun kuat. Salah satu tips utama yang dibahas adalah pentingnya membangun karakter yang hidup dan relatable, sehingga pembaca merasa terhubung dengan cerita. Pemateri juga menekankan pentingnya menyusun alur yang menarik, mulai dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian, serta bagaimana dialog dapat digunakan untuk menggambarkan karakter dan memperkuat cerita. Selain itu, dijelaskan pula teknik menggunakan bahasa yang efektif, seperti pemilihan kata yang tepat, menghindari klise, dan bagaimana menciptakan suasana atau mood yang sesuai dengan cerita. Untuk memperdalam pemahaman, pemateri memberikan contoh cerpen singkat yang diulas bersama-sama dengan siswa. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk menganalisis elemen-elemen cerita dan melihat bagaimana tips yang telah diberikan diterapkan dalam cerpen tersebut. Proses ini membantu siswa memahami konsep yang telah diajarkan secara lebih konkret. Setelah penjelasan selesai, siswa diberi waktu untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang diajukan berkisar dari teknis penggunaan blog hingga tantangan dalam memulai menulis cerpen.



Gambar 3. Siswa aktif bertanya mengenai penulisan cerpen

Sebagai penutup hari pertama, siswa diberikan tugas mandiri untuk mulai memikirkan dan menulis ide awal untuk cerpen mereka. Mereka diminta untuk menuliskan garis besar (kerangka tulisan) cerita atau ide-ide yang ingin mereka kembangkan dalam sesi berikutnya. Pemateri memberikan panduan tentang bagaimana mengembangkan ide cerita, serta motivasi agar siswa berani mengekspresikan imajinasi mereka. Sesi ini diakhiri dengan penekanan pentingnya konsistensi dalam menulis dan memanfaatkan blog sebagai wadah kreatif untuk terus mengasah kemampuan menulis. Dengan demikian, hari pertama pelatihan memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam memahami dasar-dasar menulis cerpen dan menggunakan blog sebagai media publikasi karya mereka.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pelatihan dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2024. Pada hari kedua pelatihan penulisan cerpen dalam blog di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho, pemateri fokus pada penjelasan lebih mendalam tentang tahapan penulisan cerpen yang akan dipublikasikan di blog. Sesi dimulai dengan pemateri menjelaskan bahwa menulis cerpen adalah proses yang sistematis, dimulai dari pengembangan ide hingga tahap publikasi. Tahap pertama yang dibahas adalah pengumpulan ide, di mana siswa diajak untuk mencari inspirasi dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, pengamatan sehari-hari, atau imajinasi. Pemateri menekankan pentingnya menyusun ide cerita yang sederhana namun memiliki daya tarik, serta memberikan contoh-contoh bagaimana ide cerita bisa dikembangkan menjadi plot yang solid. Setelah itu, pemateri menjelaskan tahap perencanaan, di mana siswa diajarkan untuk membuat outline atau kerangka cerita. Di tahap ini, pemateri memberikan panduan tentang bagaimana menyusun alur cerita yang jelas, terdiri dari pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Siswa juga diajak untuk menentukan karakter utama dan pendukung dalam cerita mereka, serta bagaimana menciptakan latar tempat dan waktu yang mendukung suasana cerita. Pemateri memberikan tips untuk menjaga cerita tetap fokus dan tidak terlalu panjang, mengingat cerpen harus memiliki kesan yang kuat dalam keterbatasan jumlah kata.

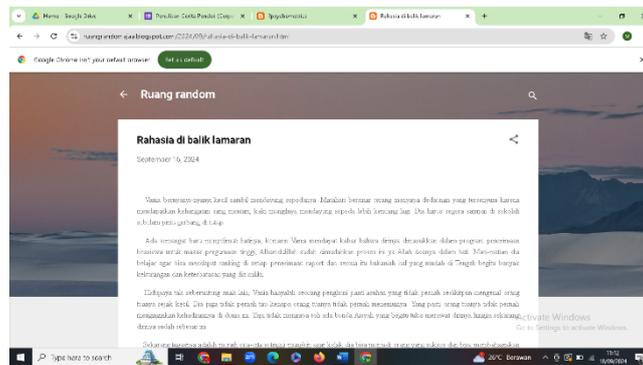
Tahap berikutnya yang dijelaskan adalah penulisan draf pertama. Pemateri menekankan bahwa dalam menulis draf awal, yang terpenting adalah menuangkan ide ke dalam tulisan tanpa terlalu banyak berpikir tentang kesalahan tata bahasa atau detail kecil. Pemateri mendorong siswa untuk menulis secara bebas dan mengalir, sambil mengikuti kerangka yang telah mereka buat.



Gambar 4. Penulisan draf cerita pendek oleh siswa

Setelah draf pertama selesai, pemateri kemudian membahas tahap revisi, yang merupakan bagian penting dalam proses penulisan cerpen. Siswa diajarkan untuk melakukan revisi dengan memperhatikan struktur cerita, logika alur, pengembangan karakter, dan kesesuaian tema. Pemateri juga memberikan panduan tentang cara menyunting bahasa, memperbaiki dialog, dan memperhalus deskripsi agar lebih efektif dan menarik.

Setelah menjelaskan proses revisi, pemateri melanjutkan ke tahap finalisasi dan publikasi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk meninjau kembali cerpen mereka untuk memastikan tidak ada kesalahan ejaan atau tata bahasa, serta memastikan cerita mereka sudah siap untuk dipublikasikan di blog. Pemateri kemudian memandu siswa dalam mengunggah cerpen mereka ke blog masing-masing. Siswa diajak untuk memikirkan judul yang menarik, serta diberikan tips tentang cara menambahkan visual, seperti gambar atau ilustrasi, yang dapat mendukung isi cerpen. Pemateri juga menunjukkan cara memformat tulisan di blog agar tampilannya menarik dan mudah dibaca.



Gambar 5. Cerita pendek yang di unggah dalam blogger siswa

Di akhir sesi, pemateri menekankan pentingnya publikasi dan promosi, di mana siswa diajarkan bagaimana membagikan karya mereka melalui media sosial atau platform digital lainnya agar cerpen mereka bisa dibaca oleh lebih banyak orang. Siswa didorong untuk terus menulis dan memanfaatkan blog sebagai ruang kreatif yang bisa mereka gunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka lebih lanjut. Hari kedua pelatihan ditutup dengan diskusi interaktif, di mana siswa dapat bertanya dan berbagi pengalaman tentang proses menulis cerpen yang telah mereka lalui.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dan literasi digital siswa. Dengan pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar teknik penulisan yang baik, tetapi juga bagaimana menggunakan platform digital untuk menerbitkan karya mereka. Hal ini berimplikasi positif terhadap kemampuan mereka dalam mengolah dan menyampaikan informasi, serta mendorong kreativitas dalam mengekspresikan ide-ide melalui tulisan.

Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbagi karya mereka secara publik. Dengan memiliki blog, siswa dapat menjangkau audiens yang lebih luas, sehingga pengalaman mereka dalam menulis menjadi lebih berarti. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini dapat menciptakan budaya literasi yang lebih kuat di sekolah, yang dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan menulis dan membaca mereka.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini dapat menjadi model untuk kegiatan PKM lainnya di sekolah-sekolah berbasis teknologi, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi digital

siswa dalam menghadapi tantangan di era informasi saat ini. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sastra, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi dunia yang semakin digital dan kompleks.

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan cerita pendek dalam blog di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho berhasil memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif sekaligus memperkenalkan platform digital untuk mempublikasikan karya mereka. Siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses penulisan cerpen, mulai dari pengumpulan ide, perencanaan, hingga publikasi melalui blog. Pelatihan ini juga membuka wawasan siswa mengenai pentingnya menggunakan teknologi digital sebagai media kreatif, sehingga mereka lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri secara online. Selain itu, keterampilan menulis dan memanfaatkan blog yang diperoleh akan bermanfaat dalam menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompetitif.

Demi menjaga kesinambungan manfaat dari kegiatan ini, disarankan agar sekolah terus mendorong siswa untuk aktif menulis dan mempublikasikan karya mereka secara rutin di blog. Sekolah juga dapat membentuk komunitas menulis yang melibatkan siswa, guru, serta penulis profesional sebagai mentor untuk memberikan dukungan berkelanjutan. Selain itu, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang fokus pada aspek teknis pengelolaan blog dan pengembangan keterampilan literasi digital lainnya. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti penerbit atau komunitas literasi, juga bisa dipertimbangkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi menulis mereka.

Daftar Pustaka

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya. *LibriNet*, 4(2), 1–15. <https://repository.unair.ac.id/17685/CommunityEngagement>, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Abdurrahman, M. (2009). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rineka Cipta.
- Indiarti, W. (2017). Nilai-nilai pembentuk karakter dalam cerita rakyat asal-usul Watu Dodol. *Jentera: Jurnal kajian sastra*, 6(1), 26-41.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). Digital literacy across the curriculum. Futurelab. Retrieved from <http://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL60/FUTL60.pdf>
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007a). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007b). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2013). Integrating educational technology into teaching (6th ed.). Pearson.
- Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective (6th ed.). Pearson.
- Sardiman, A. M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Skinner, B. F. (1953). Some contributions of an experimental analysis of behavior to psychology asa whole. *American Psychologist*, 8(2), 69–78. <https://doi.org/10.1037/h0054118>